

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI ANTARA METODE *SNOWBALL  
THROWING* BERBANTUKAN AUDIO VISUAL DAN  
METODE KONVENSIONAL (CERAMAH) PADA SISWA  
KELAS V SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama  
Islam



Oleh:

TSANIA ARIFIATI

NIM: 1903016022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsania Arifiati

NIM : 1903016022

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI ANTARA METODE *SNOWBALL  
THROWING* BERBANTUKAN AUDIO VISUAL DAN METODE  
KONVENSIONAL (CERAMAH) PADA SISWA  
KELAS V SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Tsania Arifiati

NIM. 1903016022

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
PAI ANTARA METODE *SNOWBALL THROWING* BERBANTUKAN  
AUDIO VISUAL DAN METODE KONVENSIIONAL (CERAMAH)  
PADA SISWA KELAS V SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**


Penulis : Tsania Arifiati  
NIM : 1903016022  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munqasah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Februari 2023

Dewan Penguji

Ketua

  
Ahmad Muthohar, M.Ag  
NIP. 196911071096031001

Penguji I,

  
Dr. H. Mustopa, M.Ag  
NIP. 196603142005011000


Pembimbing I,

  
Dr. Ridwan, M.Ag  
NIP. 196301061997031001


Sekretaris

  
Dr. Fihris, M.Ag  
NIP. 197711302007012024

Penguji II,

  
Atika Dvah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

Pembimbing II,

  
Dwi Yunitasari, M.Si  
NIP. 198806192019032016



## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 23 Januari 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan kooreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
*SNOWBALL THROWING* BERBANTUKAN AUDIO  
VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PAI SISWA DI SDN NGALIAN 01  
SEMARANG

Nama : Tsania Arifiati

NIM : 1903016022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



Dr. Ridwan, M.Ag

NIP. 196301061997031001

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 23 Januari 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koereksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
SNOWBALL THROWING BERBANTUKAN AUDIO  
VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PAI SISWA DI SDN NGALIYAN 01  
SEMARANG**

Nama : Tsania Arifiati

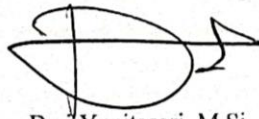
NIM : 1903016022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M.Si  
NIP. 198806192019032016

## ABSTRAK

Judul : Studi Komparasi Motivasi Belajar Pada Pembelajaran PAI Antara Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Audio Visual dan Metode Konvensional (Ceramah) Pada Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

Penulis : Tsania Arifiati

NIM : 1903016022

Motivasi belajar sebagai salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran karena saat ini kebanyakan siswa kurang fokus dan minat dalam proses belajar, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Motivasi belajar tinggi mendorong peserta didik semangat dan antusias dalam pembelajaran, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat menghambat perkembangan dalam proses pembelajaran dan menjadi ancaman bagi kemajuan belajar sehingga harus segera ditangani dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *Snowball Throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional. Penggunaan metode *Snowball Throwing* berbantuan audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hipotesis yang diuji adalah ada perbedaan motivasi belajar PAI peserta didik yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan peserta didik yang diterapkan metode konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Dalam penelitian ini melibatkan 50 peserta didik (25 kelas eksperimen dan 25 kelas kontrol) yang ditunjuk peneliti dari populasi sebanyak 100 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dengan menyebarkan angket tertutup kemudian dianalisis dengan teknik uji Mann-Whitney menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar PAI peserta didik yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan yang diterapkan metode konvensional ditunjukkan dari hasil taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Diperoleh nilai sig  $0,003 < 0,05$  ( $p=5\%$ ), yang artinya hipotesis 1 diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok setelah dilakukan dua perlakuan yang berbeda.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, snowball throwing berbantuan audio visual, kelas eksperimen, kelas kontrol.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No: 158/1987 dan No: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَيُّ = ai

أَيُّ = iy

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridhoNya, Allah yang telah mengajarkan dan memampukan kita dengan ilmu dan pena yang mengajarkan kepada manusia atas apa yang tidak kita ketahui. Sholawat dan salam saya ucapkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia dibumi dan yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Saya selaku penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi tentu terdapat pihak- pihak yang membantu, dan bekerjasama dalam bentuk informasi, saran, kritik maupun dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi :

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.



4. Bapak Dr. Ridwan, M.Ag., dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam proses penyusunan skripsi saya.
5. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M, selaku dosen wali yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan perhatian kepada saya sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia berbagi ilmunya selama penulis belajar di UIN Walisongo.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi.
8. Kedua orangtua saya tercinta, Abah Arif Sudono, dan Umi Atiek Aryati dan kakak saya Rifzki Rais terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan motivasi dan kasih sayang yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Ngatiningsih, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
10. Bapak Yazid, S.Ag, selaku guru PAI kelas V di SDN Ngaliyan 01 Semarang, yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian saya.
11. Keluarga besar penulis yakni keluarga besar Soenarjo dan Achmad Alwis terima kasih atas doa, bimbingan dan dukungannya.

12. Teman-teman PAI A 2019 yang telah kebersamai dan memotivasi saya untuk terus belajar, terima kasih atas dukungan, perhatian dan bantuannya selama perkuliahan.
13. Squad Wacana (Nisa, Sasti, Risa) terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya kepada penulis sejak awal kuliah hingga akhir ini.
14. Sahabat penulis Evita, Titin, dan Dinda terimakasih selalu memberi dukungan dan saling memotivasi.
15. Untuk diri sendiri sebagai penulis, terimakasih telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi dengan penuh ikhtiar dan tawakal sehingga mampu selesai skripsi sampai detik ini.
16. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo yang telah kebersamai penulis.
17. Teman-teman PPL dan KKN penulis yang telah kebersamai dan memberi dukungan kepada penulis.
18. Teman-teman sasana beladiri Inti Tectona yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
19. Pengurus, pelatih, dan teman seperjuangan atlet Wushu Kabupaten Bekasi dan Jawa Barat yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar dapat menyempurnakan skripsi.

Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT manusia berserah untuk segala urusan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan skripsi ini dicatat sebagai ibadah kepadaNya, Aamiin.

Semarang, 23 Januari 2023

Penulis

Tsania Arifiati

NIM.1903016022

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Berbantuan Audio Visual .....	10
2. Motivasi Belajar PAI .....	17
3. Peran Motivasi dalam Pembelajaran PAI.....	20
4. Pendidikan Agama Islam .....	23
B. Kajian Pustaka.....	29

C. Rumusan Hipotesis .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
C. Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisa Data .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar PAI Siswa
Tabel 3.2	Alternatif Jawaban Skala
Tabel 3.3	Kriteria Pedoman Skala 5 Motivasi Belajar Siswa
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol
Tabel 3.6	Hasil Uji Realibilitas Kelas Eksperimen
Tabel 3.7	Hasil Uji Realibilitas Kelas Kontrol
Tabel 4.1	Jumlah Siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Frekuensi
Tabel 4.3	Klasifikasi Variabel Dependen (Y) Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen
Tabel 4.4	Klasifikasi Variabel Dependen (Y) Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Tabel 4.6	Hasil Uji Levene
Tabel 4.7	Hasil Test Statistik Mann-Whitney

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Riset
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran IV	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Lampiran V	Instrument penelitian
Lampiran VI	Data Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran VII	Rekapitulasi Hasil Skor Siswa Butir Aitem Angket Penelitian
Lampiran VIII	Penghitungan SPSS Versi 23
Lampiran IX	Dokumentasi
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik dapat memiliki kekuatan penggerak atau dorongan yang menjadikan semangat dalam belajar dan mencari tahu mengenai ilmu yang sedang dipelajari. Disamping itu, adanya motivasi ini peserta didik dapat terhindar dari rasa malas dan bosan saat belajar, sehingga memberikan dampak positif dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Peserta didik dalam kegiatan belajar tentu harus memiliki kekuatan yang mendorong untuk memahami konsep pada materi yang diajarkan guru, agar kegiatan belajar terasa lebih bermakna.<sup>1</sup>

Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai pada munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu motivasi berada pada kedudukan yang penting. Motivasi tidak muncul

---

<sup>1</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 182.

<sup>2</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 175.



semata-mata dari diri peserta didik namun guru juga harus pandai dalam melibatkan diri untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Dengan adanya motivasi dalam belajar tentu semangat peserta didik dapat muncul dan antusias dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Terdapat fungsi motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai pendorong peserta didik dalam beraktivitas, sebagai penggerak dan sebagai pengarah.

Motivasi sebagai pendorong karena besar kecilnya semangat belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi sebagai penggerak yakni dengan adanya motivasi dorongan psikologis dapat memunculkan sikap yang kemudian menjadi bentuk gerak psikofisik. Sedangkan motivasi sebagai pengarah yakni sebagai penentu arah perilaku yang mana yang hendak dilaksanakan agar mencapai tujuan, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan survei di SDN Ngaliyan 01 Semarang, beberapa peserta didik sering kehilangan fokus belajar karena rendahnya keterlibatan atau partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena munculnya rasa bosan pada diri peserta didik. Dilihat dari keaktifan saat pembelajaran di kelas, peserta didik cenderung diam saat

---

<sup>3</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 182.

<sup>4</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 176.

diberikan pertanyaan oleh guru. Banyak peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman, sibuk dengan bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Dalam hal ini, menunjukkan minat dan motivasi belajar peserta didik rendah karena terlihat seperti terpaksa dan hanya melaksanakan kegiatan formalitas saat belajar di kelas. Menurut Widiasworo, bahwa sikap peserta didik yang terpaksa dalam mengikuti pembelajaran di kelas disebabkan karena rendahnya motivasi belajar pada dirinya.<sup>5</sup>

Motivasi belajar peserta didik rendah disebabkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran dan informasi yang diberikan guru masih kurang, sehingga kemampuan pemahaman materi peserta didik kurang baik. Motivasi belajar rendah juga dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan peserta didik, seperti fasilitas yang kurang memenuhi dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan konsentrasi belajar terganggu. Selain itu, motivasi belajar rendah karena upaya guru yang mengajarkan materi kepada peserta didik monoton dan membosankan, yang umumnya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media belajar. Tentu hal ini membuat peserta didik menjadi pasif dan diam karena hanya bisa

---

<sup>5</sup> Sintia Anggraini, dan Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol.6, No.3, Tahun 2022), hlm 5290.

mendengarkan materi saja tanpa diajak untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat menghambat perkembangan dalam proses pembelajaran dan menjadi ancaman bagi kemajuan belajar sehingga hal ini harus ditangani dengan baik. Tentu hal ini menjadi tugas utama bagi guru untuk menangani masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik agar aktif di dalam kelas saat proses belajar yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif atau tidak selalu dengan metode ceramah, selain penggunaan metode belajar yang berbeda dari metode ceramah, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tumbuh rasa keingintahuannya. Dengan munculnya rasa ingin tahu tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik telah memiliki minat, dengan minat itulah nantinya akan tumbuh motivasi dalam diri peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Ridha Sabrina, dkk, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Gatot Geuceu Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol.2, No.4, Tahun 2017), hlm 117.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. *Snowball throwing* merupakan salah satu metode belajar yang mampu membuat peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam berfikir.<sup>7</sup> Karena *snowball throwing* merupakan metode belajar yang membuat peserta didik termotivasi untuk berfikir bagaimana membuat pertanyaan untuk diberikan kepada temannya kemudian menjawab pertanyaan dari teman.

*Snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas, selain meningkatkan keaktifan peserta didik juga mampu berlatih keberanian untuk membuat pertanyaan kepada teman, dan metode ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan permainan melempar kertas berbentuk bola salju berisi pertanyaan.<sup>8</sup> Dengan adanya metode pembelajaran yang terdapat unsur permainan dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat terhindar dari rasa bosan, jenuh dan malas. Kelebihan dari metode *snowball throwing* ini tentu menarik perhatian calon peneliti dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Mahbub Bawazir, dkk, “Keefektifan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, (Vol.2, No.1, tahun 2019), hlm 30.

<sup>8</sup> Dewa Gde Brata Tapa, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Hindu”, *Jurnal of Education Action Research*, (Vol.5, No.1, Tahun 2021), hlm 134.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memerlukan media untuk menyampaikan materi. Dengan adanya perkembangan zaman, tentu media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi harus mampu menyesuaikan dan guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Media yang dipilih guru harus dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik, agar peserta didik memperhatikan materi sehingga mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar tentu dapat dijadikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif. Karena dengan menggunakan media dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru di kelas. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat proses belajar di kelas, penggunaan media dalam pembelajaran dengan melibatkan teknologi zaman ini yakni dengan memilih media audio visual. Menurut Hermawan , media audio visual adalah media yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan iptek) dengan media interaksional modern yang meliputi media yang dapat didengar dan dilihat.<sup>9</sup> Media audio visual, sesuai dengan namanya yakni audio dan visual yang disebut dengan pandang dan dengar. Media audio visual menyajikan bahan ajar kepada peserta didik yang optimal dan lengkap.

---

<sup>9</sup> Novika Dian PG, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol.2, No.1, Tahun 2021), hlm 105.

Berdasarkan survei dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta yang membuktikan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menyebutkan bahwa guru-guru agama menyampaikan materi kurang menarik sehingga peserta didik kurang berminat dan membosankan saat proses pembelajaran sehingga tidak memiliki motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup> Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran yang dianggap kurang menarik bagi peserta didik.

Dari permasalahan diatas, calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Studi Komparasi Motivasi Belajar Pada Pembelajaran PAI Antara Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Audio Visual dan Metode Konvensional (Ceramah) Pada Siswa Kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, calon peneliti merumuskan permasalahan :

Apakah ada perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang?

---

<sup>10</sup> Raden Rizki Amalia, dkk, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (Vol. 10, No.2, Tahun 2014), hlm 119.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai kajian dibidang ilmu pengetahuan pendidikan dan wawasan agar dapat tercapai tujuan pendidikan, serta menambah pemahaman kepada pembaca bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Salah satunya melalui model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Untuk siswa

Dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa agar semangat dalam menuntut ilmu sehingga siswa tidak merasa jenuh saat belajar PAI di dalam kelas.

##### 2) Untuk SDN Ngaliyan 01 Semarang

Dapat memberikan variasi strategi atau model pembelajaran bagi pihak sekolah dan guru PAI sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

3) Bagi calon peneliti

Penelitian ini kelak dapat menjadi bekal wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang menarik, aktif dan inovatif. Sehingga dapat menjadi bekal bagi calon peneliti ketika kelak menjadi seorang pengajar.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Audio Visual

Menurut pendapat Eko, metode pembelajaran snowball throwing berbantuan audio visual merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL).<sup>11</sup> *Snowball throwing* berbantuan audio visual merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengandung unsur kooperatif. *Snowball* memiliki arti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Menurut Supriono, *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu setiap murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang setiap murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh tersebut.<sup>12</sup>

Wina Sanjaya mengungkapkan pendapatnya bahwa media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, film,

---

<sup>11</sup> Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm 123.

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm 124.

animasi dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung unsur audio dan juga visual.<sup>13</sup> Menurut Hermawan, media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>14</sup> Rudy Brets berpendapat, terdapat dua jenis media audio visual, yaitu; media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak meliputi film bersuara, pita video, film pada televisi, dan animasi. Media audio visual diam meliputi film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan kertas putih yang berisi pertanyaan kemudian digulung berbentuk bulat seperti bola lalu dilempar secara bergantian kepada kelompok lain. Media audio visual, audio memiliki arti radio (suara) dan visual memiliki arti gambar. Media ini digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan bentuk nyata yang tidak dapat dilepaskan

---

<sup>13</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 13.

<sup>14</sup> Novika Dian PG, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol.2, No.1, tahun 2021), hlm 105.

<sup>15</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 14.

dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya media dalam proses belajar mengajar tentu dalam penyampaian materi menjadi sukar dicerna oleh peserta didik.

Metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual bertujuan melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kreatif dalam berfikir dan lebih tanggap menerima pesan dari orang lain. Metode pembelajaran *Snowball throwing* berbantuan audio visual disebut metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari peserta didik lain. Metode *Snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang menjadi rekomendasi UNESCO karena memiliki unsur: belajar mengetahui (*learning to do*), belajar mandiri diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*).<sup>16</sup> Pada metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Arina, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol.1, No.2, tahun 2020), hlm 117.

<sup>17</sup> Diyan Tunggal S, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Blitar, 2011).

Karakteristik yang terdapat pada Metode Pembelajaran *Snowball throwing* berbantuan audio visual, diantaranya :

- a) Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b) Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melatih pemahaman seputar materi.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif berdasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebetulnya prestasi yang diharapkan yaitu prestasi individu siswa.
- d) Peserta didik belajar bekerjasama, dan harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
- e) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.<sup>18</sup>
- f) Media audio visual memiliki unsur suara dan gambar.
- g) Audio visual membantu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Budi, dan Rahmat Kamaruddin, “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa pada Model NHT dan Model Snowball Throwing SMPN 22 Bantimurung”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (Pangkep: STKIP Andi Matappa Pangkep, 5 Mei 2018), hlm 123.

<sup>19</sup> Joni Purnowo, dkk, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol.2, No.2, tahun 2014), hlm 130.

Kelebihan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual antara lain :

- a) Suasana belajar mengajar di kelas tidak membosankan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola salju kepada peserta didik lain.
- b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir lebih kreatif dalam membuat soal yang akan diberikan kepada peserta didik lain.
- c) Melatih peserta didik untuk siap menghadapi berbagai kemungkinan, jika soal yang diterima oleh peserta didik tidak mengetahui jawaban.
- d) Seluruh peserta didik dapat aktif turut serta dalam proses pembelajaran.
- e) Pembelajaran menjadi lebih aktif.
- f) Ketiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotorik tercapai.
- g) Media mudah digunakan dan mudah dipahami peserta didik.
- h) Memperjelas pesan yang disampaikan.
- i) Dapat diulang apabila perlu untuk menambah pemahaman peserta didik.
- j) Sangat mudah dan kuat dalam mempengaruhi emosi orang yang melihat.
- k) Semua peserta didik dapat mempelajari, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- l) Membantu mengembangkan imajinasi peserta didik.

m) Dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi saat proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Kelemahan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual :

- a) Peserta didik biasanya hanya memberikan pertanyaan sebatas materi yang dipahami saja, sehingga keterbatasan kemampuan peserta didik mengakibatkan isi pertanyaan yang sebagian besar hampir sama.
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu dalam model pembelajaran ini.
- d) Peserta didik yang cenderung nakal dapat membuat gaduh suasana kelas.<sup>21</sup>

Langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan Audio visual menurut Suprijono (2010) :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan pada pembelajaran dan video sebagai media audio visual.
- b) Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan materi yang terkandung dalam video.

---

<sup>20</sup> Siti Arina, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol.1, No.2, tahun 2020), hlm 116.

<sup>21</sup> Siti Arina, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol.1, No.2, tahun 2020), hlm 117.

- c) Guru membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk diberikan penjelasan mengenai materi.
- d) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan materi kepada teman-teman kelompoknya.
- e) Setiap siswa diberi kertas satu lembar untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan.
- f) Kertas berisi pertanyaan dibentuk seperti bola, kemudian dilempar kepada siswa lain.
- g) Siswa yang mendapat lemparan kertas kemudian menjawab pertanyaan.
- h) Mengoreksi bersama-sama di kelas mengenai jawaban siswa.
- i) Klarifikasi dan kesimpulan.<sup>22</sup>

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual :

- a) Guru harus memahami terlebih dahulu isi dan makna yang terkandung dalam video yang hendak diputar pada pembelajaran.
- b) Media audio visual yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti terdapat aspek kognitif yang berguna agar peserta didik dapat mengenal apa yang dilihat sehingga dapat memahami pembelajaran, dan aspek psikomotorik agar peserta didik dapat berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan.

---

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm 124-125.

- c) Ada beberapa adegan yang penting dapat diulang agar peserta didik dapat memahami makna dan isi video.<sup>23</sup>

## 2. Motivasi Belajar PAI

### a. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Kata “motif” memiliki pengertian sebuah upaya yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Tindakan manusia dapat terjadi karena adanya dorongan dalam dirinya yang disebut motif. Menurut Terry, motivasi merupakan keinginan individu yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sudibyso, motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi disebut daya gerak seseorang yang aktif pada waktu tertentu terutama saat memiliki kebutuhan dan kepentingan ingin mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Umar Manshur, dan Maghfur Ramdhan, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Murabbi*, (Vol.5, No. 1, tahun 2019), hlm 7.

<sup>24</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 45.

<sup>25</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm 80.



Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran dapat mencapai tujuan salah satunya dengan adanya peserta didik yang bersemangat dalam proses pembelajaran. Adapun tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.<sup>26</sup> Jadi motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan dalam diri seseorang karena muncul kecenderungan dalam hatinya sehingga diri seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan berproses dalam menimba ilmu pengetahuan, baik individu, kelompok maupun dibimbing oleh pembimbing hingga terjadi perubahan pada penimba ilmu baik dari pemahaman, perilaku maupun keterampilan. Hakikat belajar menyangkut potensi manusiawi dan perilaku, dalam tahapan belajar terdapat proses yang dapat mematangkan potensi diri. Karena dalam proses tersebut siswa yang belajar mendapat pengalaman dan menambah pengetahuan.

Dalam proses belajar akan lebih efektif jika terdapat dorongan dalam diri siswa, yaitu motivasi, dengan adanya motivasi dalam belajar tentu rasa tertarik muncul pada siswa.<sup>27</sup> Jadi dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan upaya dan daya yang menjadi pendorong dalam diri

---

<sup>26</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, (Vol.2, No.2, tahun 2016), hlm 223.

<sup>27</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 224.

siswa untuk memunculkan tujuan kegiatan belajar yang telah diharapkan.

#### b. Elemen Motivasi Belajar PAI

Menurut Donald dalam Sudirman (2001:71) mengemukakan bahwa pada dasarnya motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Motivasi sebagai bentuk untuk mengawali perubahan energi pada setiap diri individu manusia. Motivasi akan berkembang membawa perubahan energi dalam sistem *Neurophysiological* yang ada pada organisme manusia (meskipun motivasi nampak dari diri manusia) yang akan menyangkut pada kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* dari seseorang. Motivasi dalam hal ini sangat relevan dengan masalah kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi dapat dirangsang dengan adanya tujuan.<sup>28</sup>

#### c. Indikator Motivasi Belajar PAI

Menurut Hamzah B.Uno indikator motivasi belajar sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran *The Urgent of Motivation in Learning Process*", *Jurnal Diklat Keagamaan*, (Vol.11, No.1, tahun 2017), hlm 35.

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.<sup>29</sup>

### 3. Peran Motivasi dalam Pembelajaran PAI

Islam mengajarkan, bahwa motivasi dalam sebuah pembelajaran merupakan ruh bagi siswa. Karena dengan adanya motivasi belajar seorang siswa akan mampu meraih ilmu dengan semaksimal mungkin, mendapat tempat yang layak, derajat yang tinggi dan fikiran yang positif. Motivasi muncul karena dorongan dari suatu unsur tujuan. Tujuan erat kaitannya dengan kebutuhan, karena tidak ada motivasi jika tidak ada kebutuhan dalam diri siswa. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membicarakan mengenai motivasi dalam belajar salah satunya Surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

<sup>29</sup> Elmirawati,dkk, “Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol, 2, No.1, tahun 2013), hlm 2.

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Allah SWT menurutkan ayat tentang motivasi kepada hambaNya pada Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11, bahwa Allah SWT tidak akan pernah mengubah nasib seseorang kecuali jika seseorang itu ingin mengubahnya dengan usaha sendiri. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk memperbaiki diri lebih baik. Dengan motivasi belajar akan membuat manusia mencapai cita-citanya. Tanpa adanya motivasi belajar yang tumbuh pada diri siswa, maka kegiatan belajar akan berlangsung sebagai formalitas saja, sehingga tidak terjalin komunikasi dua arah dan proses bertukar pikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

Al-Quran tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT bagi guru dan siswa yang senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi :

---

<sup>30</sup> Megi Sudirman, "Motivasi Belajar Menurut Al-Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11", *Jurnal An-Nizom*, (Vol.7,No.3,tahun 2022),hlm 194.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut, manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapat derajat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam penting untuk memiliki motivasi belajar.<sup>31</sup> Jadi dapat kita pahami bahwa peran motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penggerak tingkah laku tetapi yang dapat siswa untuk menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Maka, dengan adanya motivasi belajar tentu hal ini menjadi peran penting dalam psikis siswa yang bersifat non intelektual.<sup>32</sup> Peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah dalam

---

<sup>31</sup> Ahmad Zain Sarnoto, dan Almaydza Pratama Abnisa, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, (Vol.4, No.2, tahun 2022), hlm 213.

<sup>32</sup> Eliana, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah", *Jurnal Peradaban Islam*, (Vol.3, No.1, tahun 2021), hlm 128.

belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Basri Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran maupun ketajaman dan kelembutan hati nurani manusia yang berbasis kepada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>33</sup> Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dengan membina dan mengasuh peserta didik tentang ajaran agama Islam secara menyeluruh dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami Islam yang sebenarnya. Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran pertama ketika malaikat Jibril datang menemui Rasulullah SAW di Gua Hira, dalam pengajaran malaikat Jibril. Wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang pada ayat ke-1 berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan.

---

<sup>33</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 59.

Dari ayat tersebut menjadi fondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Berkaitan dengan pendidikan yang menuntun untuk merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam, merupakan salah satu ciri ajaran agama Islam. Secara garis besar, ajaran Islam didasarkan kepada Al-Quran dan Hadits.<sup>34</sup>

Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada anak di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan iman serta takwa peserta didik dengan cara memberi pengetahuan, penghayatan serta pengalaman kepada peserta didik mengenai ajaran Agama Islam.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam terdapat ayat yang membicarakan tentang tujuan pendidikan, salah satunya Surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

---

<sup>34</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di MI", *Jurnal Modeling*, (Vol.5, No.2, tahun 2015), hlm 151.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Tujuan pendidikan bagi manusia dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yakni agar manusia menjadi khalifah di muka bumi. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa khalifah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 berarti kaum yang silih berganti menghuni dan meliputi kekuasaan dan pembangunannya<sup>35</sup>.

Menurut Muhammad Abduh ayat ini mengisyaratkan bahwa setelah Allah SWT menciptakan bumi, mengelola dan mengaturnya, memberikan kekuatan rohani yang dikehendakinya untuk menjadi penegak bumi. Untuk dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah, manusia diberi akal pikiran dan kalbu yang tidak Allah SWT berikan kepada makhluk lain. Dengan pendidikan manusia akan memiliki berbagai macam pengetahuan yang akan dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Karena hanya manusia yang terdidik yang dapat mengembat amanat dari Allah SWT, apabila tanpa pendidikan maka tugas khalifah yang diemban manusia akan gagal.<sup>36</sup>

Menurut pendapat Ahmad Tafsir terdapat tiga tujuan dari Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut : pertama yaitu

---

<sup>35</sup> Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Muslim Heritage*, (Vol.4, No.2, tahun 2019), hlm 251.

<sup>36</sup> Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Muslim Heritage*, (Vol.4, No.2, tahun 2019), hlm 252.



terwujudnya insan kamil sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, kedua yaitu dapat tercipta insan yang kaffah, yang mempunyai tiga dimensi meliputi religius, budaya dan ilmiah, dan ketiga yaitu dapat terwujud penyandaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberi bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>37</sup>

Melihat dari pendapat Ahmad Tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mampu menjadi manusia yang rahmatan lil'alamin, menjadi manusia kaffah yang kelak menjadi khalifah Allah dan pewaris para Nabi yang menjadikan tujuan hidup orang Islam, yang sesuai ajaran agama Islam, serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama sehingga mendapatkan Ridho dari Allah.

Menurut Zuhairini, tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus. Pertama, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa agar menjadi muslim sejati yang beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Karena dengan keimanan yang teguh maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Tujuan yang kedua, tujuan khusus Pendidikan Agama Islam yaitu tujuan pendidikan agama yang pada setiap tahap

---

<sup>37</sup> Mokh Iman F, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol, 17, No. 2, tahun 2019) hlm 84.

atau tingkat memiliki tujuan masing-masing, seperti tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah dan berbeda pula untuk perguruan tinggi. Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat Sekolah Dasar , yaitu :

- 1) Penanaman rasa agama Islam kepada siswa.
- 2) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dan RasulNya.
- 3) Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global; rukun Islam dan rukun iman.
- 4) Membiasakan siswaberakhlak mulia, dan melatih siswa mempraktikan ibadah yang bersifat praktis, seperti sholat dan puasa.
- 5) Membiasakan contoh teladan yang baik.<sup>38</sup>

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa pada jenjang pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Ada beberapa alasan mengenai pentingnya siswa belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu : sarana untuk memperbaiki akhlak, sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 280.

sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan keimanan, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap budaya.<sup>39</sup>

Menurut Maskur dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam yakni untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota dalam masyarakat yang paham dan mengamalkan nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola tingkah laku, peranan, dan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.<sup>40</sup>

Dengan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa fungsi PAI yakni untuk menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu PAI berfungsi dalam kehidupan pribadi maupun sosial bagi siswa karena mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.

---

<sup>39</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 59.

<sup>40</sup> Mokh Iman F, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol, 17, No. 2, tahun 2019) hlm 87.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan keterangan-keterangan yang dikumpulkan dengan diuraikan secara sistematis dari berbagai ilmu pengetahuan yang bertujuan sebagai panduan dalam melakukan penelitian, dari dikumpulkannya pustaka terdapat arti penting sebagai landasan penelitian. Dalam penelitian ini, calon peneliti hanya meneliti hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual pada pembelajaran PAI, agar menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang akan dikaji.

Pertama, Skripsi dari Wiwit Rahayu berjudul “Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 1 Banyumas”. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan *snowball throwing* dalam pembelajaran., Perbedaan dengan skripsi dari Wiwit Rahayu terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, media, dan tujuan penelitian.

Skripsi dari Wiwit Rahayu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan skripsi Wiwit Rahayu menerapkan pada mata pelajaran tematik, sedangkan \ peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI. Media yang digunakan pada skripsi Wiwit Rahayu seperti *snowball throwing* pada umumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan tambahan audio visual. Tujuan skripsi dari Wiwit Rahayu adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan tujuan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.<sup>41</sup>

Kedua, Skripsi dari Sri Fahmiatin berjudul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV/A MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan *snowball throwing* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, media pembelajaran, dan mata pelajaran.

Skripsi dari Sri Fahmiatin menggunakan penelitian dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Media yang digunakan pada skripsi Sri Fahmiatin seperti *snowball throwing* pada umumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tambahan audio visual. Mata pelajaran yang diteliti pada skripsi Sri Fahmiatin adalah PKN, sedangkan calon peneliti akan meneliti pada mata pelajaran PAI.<sup>42</sup>

Ketiga, Skripsi dari Meka Aristianda berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

---

<sup>41</sup> Wiwit Rahayu, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 1 Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>42</sup> Sri Fahmiatin, Skripsi, *Penggunaan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV/A MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*, (UIN Mataram, 2018).

Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma”. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan *snowball throwing* dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, media pembelajaran, mata pelajaran, dan tujuan penelitian.

Skripsi dari Meka Aristianda menggunakan penelitian dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Media pembelajaran yang digunakan pada skripsi Meka Aristianda seperti *snowball throwing* pada umumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tambahan audio visual. Mata pelajaran yang diteliti pada skripsi Meka Aristianda adalah IPA, sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian Meka Aristianda adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik.<sup>43</sup>

Keempat, Skripsi dari Erfan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X MIA 2 MAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng”. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan *snowball throwing* dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian

---

<sup>43</sup> Meka Aristianda, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 151 Seluma*, (IAIN Bengkulu, 2019).

yang digunakan, media pembelajaran, mata pelajaran, tujuan penelitian, dan teknik analisis data.

Skripsi dari Erfan menggunakan penelitian dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparasi. Media pembelajaran yang digunakan pada skripsi Erfan seperti *snowball throwing* pada umumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tambahan audio visual. Mata pelajaran yang diteliti pada skripsi Erfan adalah PPKN, sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian Erfan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik.

Teknik analisis data pada Skripsi Erfan menggunakan analisis data hasil observasi dengan nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap indikator dan analisis terhadap tes hasil belajar siswa yang dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus tanpa SPSS, sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji realibilitas, analisis deskriptif, analisis prasarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Dan yang terakhir

menggunakan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney.<sup>44</sup>

Kelima, Skripsi dari Hamzah Wadi berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Gambar Kelas X MA Darul Ishlah Lendang Batah Utara Tahun Pelajaran 2020/2021”. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan *snowball throwing* dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan, media pembelajaran, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan.

Skripsi dari Hamzah Wadi menggunakan penelitian dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan metode kualitatif, sedangkan peneliti akan meneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Media pembelajaran yang digunakan pada skripsi Hamzah Wadi yaitu menggunakan media gambar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan audio visual. Mata pelajaran yang diteliti pada skripsi Hamzah Wadi adalah pelajaran Ekonomi, sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI. Jenjang Pendidikan yang diterapkan metode snowball throwing oleh Hamzah Wadi yaitu Madrasah Aliyah

---

<sup>44</sup> Erfan, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X MIA 2 MAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng*, (Unimuh Makassar, 2020).



(MA), yang mana jenjang tersebut lebih tinggi dibanding jenjang yang di teliti oleh peneliti yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD).<sup>45</sup>

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>46</sup>

Rumusan hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ada perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

H0: Tidak ada perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang

---

<sup>45</sup> Hamzah Wadi, Skripsi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Gambar Kelas X MA Darul Ishlah Lendang Batah Utara Tahun Pelajaran 2020/2021*, (UIN Mataram, 2020).

<sup>46</sup> Sudjana, *Metoda Statistika, cet.6*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm 219.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan calon peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki sifat objektif, induktif dan ilmiah dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai pokok yang ingin diketahui, dan pernyataan-pernyataan yang dianalisis menggunakan analisis statistik.<sup>47</sup> Dalam pendekatan, calon peneliti akan menggunakan pendekatan komparatif yakni mengumpulkan data-data lalu dibuat kesimpulan.<sup>48</sup>

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang mempunyai sifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur lain. Dalam penelitian kuantitatif, variabel harus memiliki nilai yang bervariasi karena bersifat membedakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 16.

<sup>48</sup> Cokro Edi Prawito, Dkk, *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 3.

Variabel bebas (X) : X1 (Kelas kontrol= metode konvensional)  
X2 (Kelas eksperimen = *Snowball Throwing*)

Variabel terikat (Y): Motivasi belajar PAI siswa kelas V

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a) Tempat penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang. Peneliti akan melaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena berdasarkan pengalaman bahwa calon peneliti pernah PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut. Calon peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik yaitu adanya motivasi belajar yang rendah, dan dari permasalahan tersebut menjadikan peneliti ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b) Waktu penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan dimulai dari 22 Agustus 2022 s/d 13 September 2022, yaitu :
  - 1) Pertemuan ke-1 pada tanggal 22 Agustus 2022.
  - 2) Pertemuan ke-2 pada tanggal 30 Agustus 2022.
  - 3) Pertemuan ke-3 pada tanggal 6 September 2022.
  - 4) Pertemuan ke-4 pada tanggal 16 September 2022.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan

kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>49</sup> Jadi populasi merupakan kelompok yang dipilih menjadi pusat perhatian pada penelitian. Pada penelitian yakni seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang yang mana unit analisis merupakan seluruh peserta didik aktif tahun ajaran 2022/2023 kelas V dengan jumlah 100 peserta didik yang tersebar dari kelas A, B, C dan D.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan karakteristik dan kualitas dari populasi, pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kualitas populasi akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak mudah dipercaya dan bias, sehingga menimbulkan kesimpulan yang berpotensi keliru.<sup>50</sup>

Sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel.<sup>51</sup> Adapun teknik yang dipilih yakni *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan

---

<sup>49</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 61.

<sup>50</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 62.

<sup>51</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 66.

tertentu dalam menentukan teknik pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* dipilih karena calon peneliti akan melakukan penelitian yang ditujukan pada siswa kelas V di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang. Dipilih kelas V karena siswa yang duduk di kelas V lebih komunikatif dalam berinteraksi, dibandingkan dengan siswa yang duduk di kelas yang lebih rendah. Peneliti dalam pelaksanaannya memilih dua kelas (5A dan 5B) berjumlah 50 siswa, yang mana 1 kelas (25 siswa) digunakan sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lain (25 siswa) sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 siswa dari 100 siswa kelas V SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang. Jumlah sampel (siswa) diambil menggunakan rumus Slovin<sup>52</sup>, yaitu :

$$n = N / (1 + N(\mu)^2)$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$\mu$  = Margin of error max (Tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditolerans 10 %).

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = 100 / (1 + 100(10\%)^2)$$

$$n = 100 / (1 + 100(0,01))$$

$$n = 100 / (1 + 1)$$

$$n = 100 / 2$$

$$n = 50 \text{ siswa}$$

---

<sup>52</sup> Ryan T., *Sample Size Determination and Power*. (John Wiley & Sons, 2013), hlm 68.

### C. Variabel dan Indikator Penelitian

Untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar PAI peserta didik, calon peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner, yakni pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Calon peneliti akan meneliti motivasi belajar PAI peserta didik, yang nantinya akan menjadi respon yang diisi oleh peserta didik pada angket. Respon tersebut diharapkan ada karena stimulus dari penerapan metode pembelajaran *snowballl throwing* berbantuan audio visual.

Adanya indikator nantinya akan dijadikan rujukan untuk membuat kuesioner. Kuesioner akan disusun melalui butir-butir pertanyaan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan indikator variabel yang terdiri dari 4 jawaban yang menunjukkan persetujuan responden terhadap isi pertanyaan. Responden diharap mengisi satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut instrumen penelitian motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Motivasi PAI Belajar Siswa**

Bentuk Motivasi Belajar	Indikator	No Item		Total Item
		Positif	Negatif	
Motivasi sebagai bentuk	Adanya hasrat dan keinginan untuk	1,2,3	4,5	5

untuk mengawali perubahan energi pada setiap diri individu	berhasil			
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7	8,9,10	5
Motivasi dapat dirangsang dengan adanya tujuan	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,12	13,14,15	5
	Adanya penghargaan dalam belajar	16,17, 18	19,20	5
Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling dari seseorang	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	21,22,23	24,25	5
	Adanya lingkungan kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.	26,27	28,29, 30	5
	Jumlah	15	15	30

**Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Skala Likert**

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Ragu-ragu	RR	2	3
4.	Tidak Setuju	TS	1	4

**Tabel 3.3. Kriteria Pedoman Skala 5 Motivasi Belajar Siswa**

No	Rumus	Konversi Nilai	Kategori Nilai
1.	$X > (M + 1,5 SD)$	A	Sangat tinggi
2.	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	B	Tinggi
3.	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	C	Cukup
4.	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	D	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 SD)$	E	Sangat Kurang

Keterangan: X = Mean (M) data penelitian

SD = Standar Deviasi data penelitian <sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif, data tersebut didapatkan dalam bentuk angka, yang nantinya akan diproses menggunakan rumus dan sistem statistik.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Pada penelitian yang akan dilakukan, calon peneliti akan menggunakan data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Data primer yang akan digunakan yaitu dengan menyebar angket kepada peserta didik. Selain menggunakan data primer, calon peneliti juga akan menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono dalam Jurnal Ilmiah *Dinamika Sosial* mengatakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang bersifat mendukung keperluan data primer contohnya berupa catatan maupun pihak lain seperti dokumen, buku, dan arsip.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Tekonologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, (Vol.1, No.2, tahun 2017), hlm 212.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, calon peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dengan meyebarakan angket kepada siswa untuk melihat motivasi siswa saat belajar PAI di kelas.<sup>55</sup>

Angket (kuisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup karena responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Setiap pertanyaan angket yang

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 137.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 141.

mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup.<sup>57</sup>

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.<sup>58</sup> Score skala Likert dalam tabel 3.2.

#### 4. Uji Coba Instrumen

Calon peneliti mengujicobakan instrumen ke siswa kelas V SD N Ngaliyan 1 Semarang, yang nantinya disebut kelas eksperimen.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 143.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 58.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dilakukan uji validitas untuk mengukur tiap butir aitem pernyataan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>59</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari jumlah tiap skor butir. Angket berupa aitem pernyataan yang digunakan dalam penelitian harus mampu mengukur variabel penelitian yang diteliti secara tepat. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas. Penentuan validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* ( $r$ ) yang menghasilkan nilai  $r$  hitung yang akan dibandingkan dengan  $r$  tabel. Dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel . Uji validitas ini menggunakan rumus

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 60

*analyse correlate bivariate Person* dengan program SPSS versi 23, dan diperoleh data yang disajikan dalam tabel 3.4. berikut:

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Validitas</b>
1	0,723	0,3961	Valid
2	0,493	0,3961	Valid
3	0,459	0,3961	Valid
4	0,675	0,3961	Valid
5	0,528	0,3961	Valid
6	0,609	0,3961	Valid
7	0,452	0,3961	Valid
8	0,522	0,3961	Valid
9	0,673	0,3961	Valid
10	0,676	0,3961	Valid
11	0,705	0,3961	Valid
12	0,529	0,3961	Valid
13	0,545	0,3961	Valid
14	0,544	0,3961	Valid
15	0,473	0,3961	Valid
16	0,435	0,3961	Valid
17	0,623	0,3961	Valid
18	0,477	0,3961	Valid
19	0,466	0,3961	Valid
20	0,551	0,3961	Valid

21	0,415	0,3961	Valid
22	0,442	0,3961	Valid
23	0,463	0,3961	Valid
24	0,740	0,3961	Valid
25	0,507	0,3961	Valid
26	0,649	0,3961	Valid
27	0,497	0,3961	Valid
28	0,527	0,3961	Valid
29	0,518	0,3961	Valid
30	0,533	0,3961	Valid

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Pada uji validitas tabel 3.4. kelas eksperimen terlihat dari 30 item pernyataan nilai dari *corrected item total correlation* ( $r$ ) menunjukkan angka yang lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga pernyataan dikatakan valid. Untuk  $r$  tabel diperoleh dari tabel *r product moment* dengan derajat bebas  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden, dalam penelitian ini jumlah respondennya ada 25 siswa, jadi derajat bebas ( $df$ ) =  $25-2=23$ , dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r$  tabel 0,3961.

Demikian juga untuk hasil dari jawaban siswa yang sebagai kelas kontrol juga dilakukan uji validitas dan hasilnya disajikan dalam tabel 3.5. berikut ini:

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol**

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Validitas</b>
1	0,765	0,3961	Valid
2	0,705	0,3961	Valid
3	0,477	0,3961	Valid
4	0,511	0,3961	Valid
5	0,522	0,3961	Valid
6	0,637	0,3961	Valid
7	0,571	0,3961	Valid
8	0,708	0,3961	Valid
9	0,552	0,3961	Valid
10	0,564	0,3961	Valid
11	0,825	0,3961	Valid
12	0,577	0,3961	Valid
13	0,540	0,3961	Valid
14	0,702	0,3961	Valid
15	0,557	0,3961	Valid
16	0,457	0,3961	Valid
17	0,529	0,3961	Valid
18	0,502	0,3961	Valid
19	0,555	0,3961	Valid
20	0,503	0,3961	Valid
21	0,495	0,3961	Valid
22	0,452	0,3961	Valid
23	0,518	0,3961	Valid

24	0,554	0,3961	Valid
25	0,509	0,3961	Valid
26	0,502	0,3961	Valid
27	0,534	0,3961	Valid
28	0,649	0,3961	Valid
29	0,509	0,3961	Valid
30	0,468	0,3961	Valid

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 3.5. menunjukkan bahwa pada hasil jawaban dari siswa kelas kontrol juga valid. Terlihat dari hasil uji validitas, 30 item pertanyaan / pernyataan yang diajukan nilai  $r$  hitung nya > dari  $r$  tabel, yang berarti instrument valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji kekonsistenan instrument (uji reliabilitas) digunakan untuk menghasilkan alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi atau kestabilan. Uji atau tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil relatif tetap bila digunakan pada kesempatan yang lain. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dipercaya atau diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Arikunto (2013), Perhitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dan tingkat kehandalan yang dapat diterima yaitu nilai koefisien reliabilitas yang terukur > 0,6.



Pengolahannya dengan menggunakan program SPSS, dan diperoleh data yang disajikan dalam tabel 3.6. berikut ini:

**Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Item</b>
0,928	0,935	30

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 3.6. terlihat nilai *Cronbach's Alpha* siswa kelas eksperimen ( $\alpha = 0,928$ )  $> 0,6$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel atau aitem pernyataan motivasi siswa handal / reliabel, yang berarti jawaban dari responden stabil dari waktu ke waktu.

**Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Kontrol**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Item</b>
0,937	0,939	30

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 3.7. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* siswa kelas kontrol ( $\alpha = 0,937$ )  $> 0,6$ , yang berarti variabel atau item pernyataan motivasi belajar siswa reliabel / handal / stabil dari waktu ke waktu.

## 2. Analisis Deskriptif

Hasil sebaran angket motivasi belajar yang kita peroleh dari responden, kemudian dibuat deskripsi data untuk memudahkan penyajian, sehingga dapat dideskripsikan/dijelaskan dari berbagai kumpulan data seperti mean ( $M$ ), median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ), maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi ( $SD$ ). Mean merupakan reratanya, modus adalah nilai yang sering muncul dalam kelompok data, median adalah nilai tengah yang telah diurutkan mulai dari data yang terkecil ke data yang terbesar, maksimum adalah nilai yang paling tinggi, sedangkan minimum adalah nilai yang paling rendah, variansi adalah nilai yang digunakan untuk menentukan kedekatan sebaran data yang ada di dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu dengan mean dari sampel itu sendiri, sedangkan standar deviasi (simpang baku) merupakan kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

## 3. Analisis Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas Shapiro Wilk, karena uji ini digunakan pada sampel 7 hingga 50 pengamatan.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dalam penelitian bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat diketahui dengan cara uji Fisher F atau uji *One Way Anova* menggunakan SPSS. Dikatakan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%, dan sebaliknya.

#### 4. Analisis Hipotesis

Analisis data merupakan proses dari kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya agar data yang disajikan memiliki makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh antara dua variabel dengan mengkomparasikan antar variabel independent, maka jenis pengujian hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test* jika berdistribusi normal. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas (*independent* variabel) serta memiliki data berskala rasio/interval. Jika data tidak berdistribusi normal maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji Mann-Whitney U.

Uji Mann-Whitney U adalah uji non parametris atau uji hipotesis komparatif dua sampel independent jika datanya berbentuk ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney U bertujuan untuk mengetahui perbedaan median

dua kelompok bebas bermakna atau tidak. Uji ini sangat sensitif terhadap perubahan median.

Syarat atau asumsi yang harus terpenuhi sebelum menerapkan pengujian adalah: a) data terdiri dari sampel acak, b) dua kelompok / sampel saling bebas yaitu berasal dari populasi yang berbeda, c) variabel yang diteliti kontinyu, d) kuva distribusi dari dua data hampir sama, misalnya sama-sama menceng kanan atau menceng kiri.

Tahapan / Langkah Uji Mann Whitney U yaitu: a) merumuskan hipotesis, b) menetapkan taraf signifikansi, c) menentukan nilai  $n_1$  dan  $n_2$ , dimana  $n_1$  adalah banyak data terkecil dari dua kelompok, d) menentukan rangking dari masing-masing data tanpa memperhatikan kelompoknya, e) menentukan nilai U yang diperoleh dari nilai terkecil antara  $U_1$  dan  $U_2$ . Dan terakhir f) menghitung statistic uji dan pengambilan keputusan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel 1 dan sampel 2

$U_1$  dan  $U_2$  = jumlah peringkat 1 dan peringkat 2

$\sum R_1$  dan  $\sum R_2$  = Jumlah rangking pada sampel 1 dan sampel 2

Langkah-langkah uji Mann Whitney U menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Setting *Variable View* yang meliputi *Name*, *Decimals*, *Values* dan *Measure*.
- b) Input data gabungan dari 2 kelompok yang dibedakan menurut perlakuannya.
- c) Pilih uji 2 sampel independent, dengan:  
*Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Independent Samples*
- d) Masukkan variabel produktivitas ke kotak *Test Variable List*, selanjutnya masukkan variable perlakuan ke kotak *Grouping Variable*, kemudian klik *Define Groups* dan isikan nilai group 1 dan 2 pada tab *Two Independent Samples*, klik *continue* dan centang kotak *Mann Whitney U* pada *Test Type*, kemudian klik *ok* sehingga muncul output SPSS
- e) Interpretasi output SPSS, yaitu membaca hasil data / meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Siegel, S. and Castellan, Jr. N.J., *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*, 2<sup>nd</sup> edition, (New York: McGraw-Hill, 1998).

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data secara umum meliputi gambaran umum tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar (SD) Negeri Ngaliyan 01 Kota Semarang. SD N Ngaliyan 01 Semarang merupakan Sekolah Dasar Negeri milik Pemerintah Daerah yang berada di Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Ngaliyan 01 berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD ini memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Sekolah ini terletak di jalan Profesor Doktor Hamka, Ngaliyan. Sekolah Dasar ini didirikan tahun 1951.

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang ini pada awalnya dibangun tahun 1918 bersamaan dengan pembangunan bendungan Siingas (di sebelah Selatan Makam Ngaliyan), Sekolah ini berlokasi di depan Makam Ngaliyan, yang sekarang menjadi TK Pertiwi. SD Negeri Ngaliyan 01 yang sekarang berada di Jalan Profesor Doktor Hamka, Ngaliyan ini terdapat empat kelas di setiap tingkatnya yakni dari kelas I hingga kelas VI dengan jumlah seluruhnya 708 siswa dengan rincian siswa laki-laki 338 dan siswa perempuan 370.<sup>61</sup>

Sekolah Dasar (SD) ini menyediakan listrik untuk kegiatan belajar mengajar yang sumber listriknya dari PLN. Disamping itu juga

---

<sup>61</sup> Profil Sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang, <http://sdngaliyan01-semarang.blogspot.com/p/1.html#>

menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas V yang beragama Islam, dengan sampel 2 kelas (1 kelas sebagai kelas kontrol menggunakan media konvensional, sedangkan satu kelas lain sebagai kelas eksperimen menggunakan media audio visual metode *snowball throwing*).

#### Visi dan Misi Sekolah

##### Visi Sekolah:

Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berprestasi Unggul, Berdaya Luhur, Berperilaku Santun dan Peduli Lingkungan

##### Misi Sekolah:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan keimanan kepada Tuhan yang maha Esa, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan siswa berkarakter religius dan berakhlak mulia.
- 3) Memberikan layanan prima kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi serta kompetensinya dengan berbagai media belajar untuk mencapai prestasi maksimal.
- 4) Mengembangkan kompetensi peserta didik baik akademik maupun non akademik dengan menumbuhkan semangat

keunggulan secara intensif untuk menghasilkan kualitas yang mampu bersaing dengan lainnya.

- 5) Menumbuhkembangkan budaya luhur sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- 6) Membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- 7) Membina dan mengembangkan perilaku santun dalam kehidupan antar warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Membiasakan siswa berperilaku menghormati antar sesama
- 9) Pembiasaan mempraktikan dan peduli lingkungan.<sup>62</sup>

## **B. Analisa Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa yang disebarkan ke siswa SDN Ngaliyan 01 kelas V, dimana angket tersebut terdapat 30 pertanyaan disebarkan ke siswa atau sebagai responden/sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti akan melakukan penelitian yang ditujukan pada siswa kelas V di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang. Dengan memilih dua kelas pada kelas V, yang mana 1 kelas digunakan sebagai kelas

---

<sup>62</sup> Profil Sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang, <http://sdngaliyan01-semarang.blogspot.com/p/1.html#>



eksperimen (5B) dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol (5C). Jawaban dari masing-masing siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan tiap butir aitem pernyataan, kemudian dilakukan analisis deskriptif, uji prasarat, serta uji hipotesis.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk melihat gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilakukan dengan analisis statistik deskriptif frekuensi. Dari analisis tersebut dapat terlihat nilai mean, median, modus, maksimum, minimum, variansi dan standar deviasi. Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Frekuensi**

	<b>Kelas Eksperimen (5B)</b>	<b>Kelas Kontrol (5C)</b>
Mean	98,44	88,60
Median	104,00	95,00
Modus	107	100
Maksimum	113	103
Minimum	54	33
Variansi	191,757	314,333
Standar Deviasi	13,848	17,729

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif frekuensi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari jumlah 25 responden, untuk persentase nilai maksimum kelas eksperimen

113 dan nilai minimumnya 54, sedangkan kelas kontrol nilai maksimumnya 103, dan untuk nilai minimum kelas kontrol 33. Hal ini berarti ada peningkatan motivasi belajar untuk siswa kelas eksperimen karena nilainya lebih tinggi dari siswa kelas kontrol. Dilihat dari modus (nilai yang sering muncul) kelas eksperimen nilainya 107 lebih besar dari kelas kontrol nilai modusnya 100, yang berarti motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih banyak dari siswa kelas kontrol. Median (nilai tengah, 50%) siswa memiliki motivasi belajar lebih besar yaitu 104 daripada motivasi belajar siswa kelas kontrol sebesar 95, yang berarti kelas eksperimen lebih antusias dan lebih stabil dalam proses belajar menggunakan audio visual metode *snowball throwing*.

Dari nilai mean dan standar deviasi dapat dikonversikan ke dalam norma relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori siswa kelas eksperimen dari variabel X sebagai berikut:

- 1)  $M + 1,5 SD = 98,44 + 1,5 (13,848) = 119,212$
- 2)  $M + 0,5 SD = 98,44 + 0,5 (13,848) = 105,364$
- 3)  $M - 0,5 SD = 98,44 - 0,5 (13,848) = 91,516$
- 4)  $M - 1,5 SD = 98,44 - 1,5 (13,848) = 77,668$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan motivasi belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Klasifikasi Variabel Dependen (Y)  
Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (5B)**

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
98,44	$X \geq 119,213$	Sangat Tinggi	Cukup
	105,365 – 119,212	Tinggi	
	91,517 – 105,364	Cukup	
	77,669 – 91,516	Kurang	
	$X \leq 77,668$	Sangat Kurang	

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari motivasi belajar siswa kelas eksperimen (5B) sebesar 98,44 pada interval antara 91,516-105,364. Dengan demikian kriteria motivasi belajar siswa kelas eksperimen secara keseluruhan dikategorikan “cukup” .

Meninjau kembali tabel 4.1 statistik deskriptif frekuensi untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa mean yang dihasilkan lebih kecil dari kelas eksperimen, yaitu sebesar 88,60 dengan standar deviasi 17,729. Kemudian nilai ini dikonversikan ke dalam norma relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori motivasi belajar siswa kelas kontrol dari variabel X sebagai berikut:

- 1)  $M + 1,5 SD = 88,60 + 1,5 (17,729) = 115,1935$
- 2)  $M + 0,5 SD = 88,60 + 0,5 (17,729) = 97,4645$
- 3)  $M - 0,5 SD = 88,60 - 0,5 (17,729) = 79,7355$
- 4)  $M - 1,5 SD = 88,60 - 1,5 (17,729) = 62,0065$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan motivasi belajar siswa kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Klasifikasi Variabel Dependen (Y)  
Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol (5C)**

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
88,60	$X \geq 115,1936$	Sangat Tinggi	Cukup
	97,4646 – 115,1935	Tinggi	
	79,7356 – 97,4645	Cukup	
	62,0066 – 79,7355	Kurang	
	$X \leq 62,0065$	Sangat Kurang	

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari motivasi belajar siswa kelas kontrol sebesar 88,90 pada interval 79,7355-97,4645. Dengan demikian secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas kontrol dikategorikan “cukup”.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui sebaran data sampel berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel yang digunakan kurang dari 50 maka digunakan teknik Shapiro Wilk. Metode Shapiro Wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel

berjumlah kecil, biasanya kurang dari 50 sampel.<sup>63</sup> Hasil uji normalitas data untuk sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Jenis Variabel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	0,783	25	0,000
	Kelas Kontrol	0,736	25	0,000

Sumber : Data Yang Diolah, 2022

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.4 nilai untuk variabel independent (X) kategori siswa kelas eksperimen ( $X_1$ ) dan siswa kelas kontrol ( $X_2$ ) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. untuk kedua variabel tersebut adalah  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa data hasil perhitungan variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak berdistribusi normal. Data tidak berdistribusi normal karena adanya outliers (data yang memiliki skor ekstrim tinggi maupun ekstrim rendah, yang membuat distribusi skor condong ke kiri atau ke kanan).

---

<sup>63</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014), hlm 50.

## b. Uji Homogenitas Varians

Penghitungan homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian bervariasi homogen atau tidak. Jika sampel pada variabel X yang akan dibandingkan tersebut homogen maka dapat dinyatakan bahwa kategori variabel dependen (Y) tersebut sama sehingga jika ada perbedaan hal tersebut disebabkan karena pengaruh variabel *independent*. Uji homogenitas dapat menggunakan *One Way Anova* (Fisher F) jika asumsi normalitas terpenuhi. Karena dari syarat pertama uji normalitas, data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji Levene.

Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varians pada data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini dapat melihat seberapa besarnya varians antara dua data atau lebih yang berbeda<sup>64</sup>. Data harus homogen agar hasil pengukuran menjadi valid dan akurat. Berikut hasil uji Levene disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5. Uji Homogenitas Varians**  
**Motivasi Belajar Siswa**

<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,895	1	48	0,349

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

---

<sup>64</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*, ( Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014), hlm 52.

Dari hasil uji Levene pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig.0,349 > 0,05 maka variabel data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen dengan Levene Statistik 0,895. Maka syarat kedua yaitu homogenitas telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesisnya.

Karena melihat dari hasil uji normalitas dan homogenitas, ternyata data tidak berdistribusi normal dan homogen, sehingga metode yang tepat untuk menguji perbedaan rata sampel yang tidak berdistribusi normal dan variansinya homogen adalah uji Mann Whitney U. Jika data normal dan homogen, menggunakan uji t atau independent sample test.

### 3. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata peringkat kedua kelompok variabel tersebut bermakna atau signifikan. Penelitian ini menggunakan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% dan nilai uji statistiknya ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Test Statistik Mann-Whitney**

	<b>Motivasi Belajar Siswa</b>
Mann-Whitney U	161,000
Wilcoxon W	486,000
Z	-2,943
Asymp Sig. (2-tailed)	0,003

Sumber : Data Yang Diolah, 2022

Pada uji Mann Whitney U, untuk pengambilan keputusan akan tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  jika probabilitas (nilai sig.) yang dihasilkan  $< 0,05$ , dan sebaliknya. Pada tabel 4.6 menampilkan nilai sig. sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05, sehingga keputusan pengujian hipotesis ini adalah tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  sehingga ada perbedaan yang bermakna antara motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran angket ke siswa kelas V yang digunakan sebagai sampel kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan dari penyebaran angket ini untuk mengetahui tingkat antusias siswa dalam proses pembelajaran, baik menggunakan metode konvensional ataupun metode *snowball throwing* yang berbantuan audio visual.

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ngaliyan 01, Kota Semarang bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual pada kelas eksperimen dalam kategori cukup bagus. Jika dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai reratanya lebih bagus dengan metode *snowball throwing*, walaupun dalam kategori sama yaitu cukup. Nilai mean kelas eksperimen 98,44  $>$  dari nilai mean kelas kontrol 88,60. Dengan nilai mean yang lebih bagus berarti tingkat antusias siswa kelas eksperimen



lebih besar daripada kelas kontrol, yang berarti motivasi belajarnya lebih tinggi. Hal ini juga ditunjukkan dari antusiasnya siswa dalam proses belajar mengajar, bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual lebih bagus nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan siswa yang cenderung jenuh atau bosan dengan metode pembelajaran yang konvensional, yang membuat kurang antusias dalam proses belajar atau kurang adanya motivasi belajar sehingga menurunkan kualitas belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Prasanti yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>65</sup>

Pernyataan Amma Emda dalam jurnalnya bahwa motivasi belajar dapat menjadikan peserta didik semangat dalam belajar atau lebih antusias belajar sehingga meningkatkan kualitas belajar peserta didik.<sup>66</sup> Menurut Siti Arina dalam jurnalnya juga menyebutkan bahwa metode *snowball throwing* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan metode ini peserta didik lebih

---

<sup>65</sup> Ella Prasanti, *Skripsi, Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*, (STAIN Jurai Siwo Metro,2016).

<sup>66</sup> Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, (Vol.5, No.2, tahun 2017), hlm 182.

tanggap dan menerima pesan dari peserta didik lainnya.<sup>67</sup> UNESCO juga merekomendasikan bahwa metode ini efektif agar anak belajar mengetahui, belajar mandiri dan belajar hidup bersama, apalagi metode *snowball throwing* ini berbantuan audio visual yang dapat mendukung dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Media audio visual ini memiliki daya tarik dengan gambar dan suara yang dibuat menarik dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajarnya.

Untuk lebih menguatkan dari data yang diperoleh serta mendapatkan hipotesis yang dikehendaki, dilakukan serangkaian uji dari hasil data penyebaran angket, yang meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan homogenitas, baru tahap akhir dilakukan uji hipotesa. Menurut Arikunto, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui angket yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian yang diteliti secara tepat, valid dan konsisten.<sup>68</sup> Dan hasil menunjukkan semua item pernyataan motivasi belajar siswa valid dan reliabel. Kemudian baru dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Dari perhitungan uji normalitas skor penerapan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol), menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 untuk kedua variabel < 0,05 ( $p=5\%$ ), yang berarti kedua variabel tidak berdistribusi normal.

---

<sup>67</sup> Siti Arina, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada Kelas III", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol.1, No.2, tahun 2020), hlm 117.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 62

Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa kedua variabel homogen. Untuk mengetahui perbedaan signifikan dari kedua variabel digunakan uji Mann-Whitney, dan diperoleh nilai sig  $0,003 < 0,05$  ( $p=5\%$ ), yang berarti bahwa hipotesis 1 diterima (tolak  $H_0$ ) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kontrol setelah dilakukan dua perlakuan yang berbeda.

Dengan demikian artinya terdapat perbedaan motivasi belajar PAI antara siswa yang diterapkan metode pembelajaran *snowball throwing* berbantuan audio visual, dibanding dengan metode konvensional (ceramah) yang diterapkan ke kelas kontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aliyah yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>69</sup> Menurut Huda, metode pembelajaran *snowball throwing* atau disebut dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diterapkan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa melalui suatu permainan sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.<sup>70</sup>

Siswa SD cenderung lebih menyukai permainan agar suasana belajar tidak membosankan, disamping itu dapat memotivasi siswa

---

<sup>69</sup> Gina Himayatul Aliyah, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru", *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial, dan Sains*, (Vol.9, No.2 tahun 2020), hlm 364.

<sup>70</sup> Miftahul Huda, Skripsi, *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Tematik*, (UIN Sunan Gunung Dajti, 2020).

lebih kreatif karena diajak berfikir dalam suasana yang menyenangkan mereka. Dalam penelitian ini digunakan media audiovisual agar dapat membantu siswa tertarik terhadap materi yang sedang diajarkan dan membuat peserta didik atau siswa memiliki rasa ingin tahu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan, dalam istilah lain peserta didik termotivasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Umar Manshur dan Maghfur Ramdhan yang menyatakan bahwa tanpa media audio visual dalam proses pembelajaran PAI maka proses penyampaian materi pembelajaran sukar dicerna oleh peserta didik sehingga menjadi jenuh dalam belajar atau tidak termotivasi belajar mengakibatkan penurunan kualitas belajar mengajar, begitupun sebaliknya yaitu dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik.<sup>71</sup>

Penelitian Husna menyimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa.<sup>72</sup> Kemudian didukung juga penelitian dari Sumarti yang menyatakan bahwa penggunaan media

---

<sup>71</sup> Umar Mansur dan Maghfur Ramdhan, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Murabbi*, (Vol.5, No. 1, tahun 2019), hlm 7.

<sup>72</sup> Diah Istiqomah Husna, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2018).

audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.<sup>73</sup>

Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini meskipun menghasilkan hipotesa yang dikehendaki yaitu ada perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini berarti adanya pengaruh positif penggunaan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual daripada menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Dari pengolahan data diperoleh hasil keduanya dalam kategori cukup, namun dari nilai mean dan mediannya lebih tinggi siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual daripada menggunakan metode konvensional. Dilihat dari kategori nilai cukup berarti masih ada keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

---

<sup>73</sup> Sumarti, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar", *Jurnal Studi Sosial*, (Vol.2, No.4, tahun 2014), hlm 50

1) Keterbatasan waktu

Dalam pembelajaran *snowball throwing* memerlukan waktu yang cukup panjang, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini waktunya cukup singkat, sehingga tidak maksimal dalam pengambilan data penelitian.

2) Keterbatasan instrument penelitian

Dalam penelitian ini, cakupan instrument yang digunakan hanya beberapa pertanyaan saja atau sebagian hampir sama karena pertanyaannya hanya sebatas materi yang dipahami saja atau yang dapat dijangkau saat penelitian.

3) Keterbatasan tempat

Pada saat pembelajaran dengan metode *snowball throwing* cenderung suasana kelas menjadi gaduh, apalagi berbantuan audio visual sehingga materi yang diterima kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Dengan melibatkan 50 siswa (25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol) dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner, dan dianalisis menggunakan teknik uji Mann-Whitney U untuk menguji hipotesis yang ada.

Hasil penelitian melalui penyebaran angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar PAI siswa yang diterapkan metode *snowball throwing* berbantuan audio visual dengan siswa yang diterapkan metode konvensional pada kelas V SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari uji Mann-Whitney U hasil taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$  (batas kritis 5%), yang artinya hipotesis 1 diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok setelah dilakukan dua perlakuan yang berbeda.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SDN Ngaliyan 01 Semarang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Diharapkan sekolah dapat lebih menstimulus siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode kreatif lainnya. Dengan demikian tujuan Pendidikan dapat tercapai.

2. Bagi Guru / Pendidik

Dengan adanya hasil penelitian itu diharapkan bisa diterapkan ke siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang, serta guru harus bisa mengembangkan ide kreatif, inovatif untuk memotivasi belajar siswa, sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar di sekolah, siswa dapat diarahkan oleh guru/pendidik dengan baik sehingga proses belajar mengajar lancar dan antusias/semangat. Dengan demikian hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik dari metode sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 25.
- Anggraini, Sinrya dan Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.3, 5290.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina, Siti. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, Vol.1, No.2, 117.
- Bawazir, Mahbub, Dkk. (2019). Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, 30.
- Budi, Ahmad dan Rahmat Kamaruddin. (5 Mei 2018). Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa pada Model NHT dan Model Snowball Throwing SMPN 22 Bantimurung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Pangkep: STKIP Andi Matappa Pangkep.
- Budi, Khoirul Utomo. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di MI. *Jurnal Modeling*, Vol.5, No.2, 151.
- Dian, Novika PG. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, 105.

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edi, Cokro Prawito, Dkk. (2020). *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Emda, Amma. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, Vol.5, No.2, 176-182.
- Eliana. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah. *Jurnal Peradaban Islam*, Vol.3, No,1, 128-129.
- Elmirawati, Dkk. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2, No.1, 2.
- Erfan. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X MIA 2 MAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng*. Skripsi Unimuh Makassar.
- Fahmiatin, Sri. (2018). *Penggunaan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV/A MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi UIN Mataram.
- Gde, Sewa Brata Tapa. (2021). Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal of Education Action Research*, Vol.5, No.1, 134.

- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Himayatul, Gina Aliyah, dkk. (2020). Pengaruh Model Pemelajaran *Snowball Throwing* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru. *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol.9, No.2, hlm 364.
- Huda, Miftahul. (2020). *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Tematik*. Skripsi UIN Sunan Gunung Dajti.
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, Vol.2, No.2, 223.
- Iman, Mokh F. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol, 17, No. 2, 84-87.
- Indah, Nuning Pratiwi. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi., *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1, No.2, 212.
- Istiqomah, Diah Husna. (2018). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Manshur, Umar dan Maghfur Ramdhan. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Murabbi*, Vol.5, No. 1, 5-7.

- Mardani, Musrifah S, dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, Vol.11, No. 1, 443.
- Nur, Wahyudin Nasution. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2, 224.
- Prasanti, Ella. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Rejoagung Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro.
- Profil Sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang, <http://sdngaliyan01-semarang.blogspot.com/p/1.html#>
- Purnowo, Joni, Dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, 130.
- Rahayu, Wiwit. (2011). *Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 1 Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rizki, Raden Amalia, Dkk. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10, No.2, 119.

- Rumhadi, Tri. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran *The Urgent of Motivation in Learning Process*. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.11, No.1, 35.
- Sabrina, Ridha, Dkk. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Gatot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.4, 117.
- Santoso, Singgih. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Siegel, S. and Castellan, Jr. N.J. (1988). *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. 2<sup>nd</sup> edition. New York: McGraw-Hill.
- Sudirman, Megi. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al-Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Jurnal An-Nizom*, Vol.7, No.3, 194.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Cet.6. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti, dkk. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Jurnal Studi Sosial*, Vol.2, No.4, hlm 50.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

T, Ryan. (2013). *Sample Size Determination and Power*. John Wiley & Sons.

Tunggal, Diyan S. (2011). *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Blitar: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Blitar.

Wadi, Hamzah. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Gambar Kelas X MA Darul Ishlah Lendang Batah Utara Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi UIN Mataram.

Yusuf, Muhammad Husen. (2020). *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. Sukabumi : CV Jejak.

Zaim, Muhammad. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.4, No.2, 25-252.

Zain, Ahmad Sarnoto, dan Almaydza Pratama Abnisa. (2022). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol.4, No.2, 213.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I

### Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2661/Un.10.3/91/DA.04/05/2022                      3 Juni 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Bpk. Dr. Ridwan ,M.Ag  
      2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*  
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Tsania Arifiati
2. NIM : 1903016022
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Ngaliyan 01 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Filnis, M.Ag.



## Lampiran II

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4099/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022 Semarang, 19 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tsania Arifiati

NIM : 1903016022

Yth.

Kepala SDN Ngalyan 01 Semarang  
di tempat.

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tsania Arifiati

NIM : 1903016022

alamat : Jalan Sri Rejeki Timur II, Gisikrono, Kota Semarang

judul skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN Ngalyan 01 Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Ridwan, M.Ag

2. Dwi Yunitasari, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua bulan, mulai tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Rakil Dekan Bidang Akademik  
Mahid Junaidi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



## Lampiran III

### Surat Ketereangan Telah Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01**  
KECAMATAN NGALIYAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telepon/Fax: 024-763256 Semarang 50181  
sdngaliyan01@gmail.com eccsdn\_010307@yahoo.com sdngaliyan01.blogspot.com



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :421.2/388/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngatiningsih, S.Pd  
NIP : 19690801 200212 2 004  
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Tingkat I / III d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngaliyan 01

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tsania Arifiati  
NIM : 1903016022  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Nama tersebut di atas benar-benar sudah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang, terhitung sejak tanggal 22 Agustus 2022 s.d 20 Oktober 2022 guna penulisan Skripsi dengan Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Desember 2022  
Kepala  
SD. NGALIYAN 01  
KEC. NGALIYAN  
DINAS PENDIDIKAN  
Ngatiningsih, S.Pd  
NIP. 19690801 200212 2 004

## Lampiran IV

### RPP I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Pelajaran (2) : Beriman Kepada Kitab Allah SWT

Alokasi Waktu : 3x 35 menit.

Tgl Pelajaran : 23 Agustus 2022

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Siswa dapat menyebutkan kitab-kitab Allah SWT	1.1. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah SWT.
2. Siswa dapat menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.	1.2. Menyebutkan macam-macam kitab Allah SWT. 2.1. Menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima Kitab-kitab Allah

	SWT. 2.2. Menjelaskan hikmah diturunkan kitab- kitab Allah SWT.
--	--

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui observasi, descoversy, diskusi dan presentasi peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah SWT.
2. Menyebutkan macam-macam Kitab Allah SWT.
3. Memyebutkan Nabi/Rasul yang menerima Kitab-kitab Allah SWT.
4. Menjelaskan hikmah diturunkan kitab- kitab Allah SWT.

## **C. Materi Ajar : Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT**

Sikap

- Menjawab salam dari guru.
- Merespon guru dengan santun dan baik.
- Menghargai orang lain.
- Kerja sama.

Pengetahuan

- Menyebutkan macam-macam kitab Allah SWT
- Menyebutkan Nabi/Rasul penerima kitab Allah SWT.

Keterampilan

- Membuat pertanyaan seputar Kitab-kitab Allah SWT.

**D. Metode Pembelajaran :**

1. *Snowball throwing*

**E. Media dan alat :**

1. Laptop.
2. LCD.
3. Video pembelajaran.
4. Papan tulis
5. Spidol

**F. Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian murid	Pengorganisasian waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>		

	<p>1) Guru membuka pertemuan dengan salam.</p> <p>2) Guru meminta salah satu murid untuk memimpin baca doa belajar dan membaca surat pendek atau ayat yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (religius).</p> <p>3) Guru menanyakan kehadiran siswa dan presensi.</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5) Apersepsi dan motivasi.</p>	K	15 menit
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>		

	<p>1) Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran audiovisual.</p> <p>2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.</p> <p>3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi</p> <p>4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p> <p>5) Masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang</p>	I	75 menit
--	--	---	----------

	<p>sudah dijelaskan</p> <p>6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama <math>\pm</math> 15 menit.</p> <p>7) Setelah kelompok dapat satu bola/satu yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut dengan maju kedepan secara bergantian.</p>		
<b>3</b>	<b>Penutup:</b>		
	<p>1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.</p> <p>2) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p>	K	15 menit

	3) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang.		
--	--	--	--

### **G. Sumber belajar**

- Kurikulum 2013
- Buku paket PAI kelas V
- Video pembelajaran tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT

### **H. Penilaian**

1. Sikap : observasi selama pembelajaran.
2. Pengetahuan : menjawab pertanyaan.
3. Keterampilan : membuat pertanyaan

Semarang, 23 Agustus 2022



## RPP II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Pelajaran (2) : Beriman Kepada Al-Qur'an

Alokasi Waktu : 3x 35 menit.

Tgl Pelajaran : 30 Agustus 2022

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Siswa dapat memahami makna beriman kepada Al-Qur'an.	1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Al-Qur'an
2. Siswa dapat memahami perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an.	2.1 Menjelaskan pengertian perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an.	3.1. Menyebutkan contoh perilaku terpuji yang terkandung

	<p>dalam Al-Qur'an.</p> <p>3.2. Menjelaskan hikmah berperilaku terpuji sesuai Al-Qur'an.</p>
--	--

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui observasi, descoversy, diskusi dan presentasi peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an.
2. Menjelaskan pengertian perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Menyebutkan contoh perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an.
4. Menjelaskan hikmah berperilaku terpuji sesuai Al-Qur'an.

## **C. Materi Ajar : Beriman kepada Al-Qur'an**

Sikap

- Menjawab salam dari guru.
- Merespon guru dengan santun dan baik.
- Menghargai orang lain.
- Kerja sama.

Pengetahuan

- Menyebutkan pengertian beriman kepada Al-Quran.

- Menyebutkan contoh perilaku terpuji yang terkandung dalam Al-Qur'an
- Menyebutkan hikmah dari terpuji sesuai Al-Qur'an

Keterampilan

- Membuat pertanyaan seputar beriman kepada Al-Qur'an dan contoh perilaku terpuji sesuai Al-Qur'an.

**D. Metode Pembelajaran :**

1. *Snowball throwing*

**E. Media dan alat :**

1. Laptop.
2. LCD.
3. Video pembelajaran.
4. Papan tulis
5. Spidol
6. Kertas

**F. Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian murid	Pengorganisasian waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>		
	1) Guru membuka	K	15 menit

	<p>pertemuan dengan salam.</p> <p>2) Guru meminta salah satu murid untuk memimpin baca doa belajar dan membaca surat pendek atau ayat yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (religius).</p> <p>3) Guru menanyakan kehadiran siswa dan presensi.</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5) Apersepsi dan motivasi.</p>		
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>		

	<p>1) Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran audiovisual.</p> <p>2) Guru membentuk kelompok-kelompok.</p> <p>3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi</p> <p>4)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p> <p>5)Masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang</p>	I	75 menit
--	--	---	----------

	<p>sudah dijelaskan</p> <p>6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama <math>\pm</math> 15 menit.</p> <p>7) Setelah kelompok dapat satu bola/satu yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut dengan maju kedepan secara bergantian.</p>		
<b>3</b>	<b>Penutup:</b>		
	<p>1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.</p> <p>2) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p>	K	15 menit

	3) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang.		
--	--	--	--

### **G. Sumber belajar**

- Kurikulum 2013
- Buku paket PAI kelas V
- Video pembelajaran tentang beriman kepada Al-Qur'an

### **H. Penilaian**

1. Sikap : observasi selama pembelajaran.
2. Pengetahuan : menjawab pertanyaan
3. Keterampilan : membuat pertanyaan

Semarang, 29 Agustus 2022

RPP III

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Pelajaran (3) : Cita-citaku Menjadi Anak Sholeh

Alokasi Waktu : 3x 35 menit.

Tgl Pelajaran : 6 September 2022

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Siswa dapat mengetahui pengertian jujur. 2. Siswa dapat memahami arti jujur. 3. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku jujur.	1.1. Menjelaskan pengertian jujur 2.1. Memahami pengertian jujur. 3.1. Menyebutkan contoh perilaku jujur.



## **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui observasi, descoversy, diskusi dan presentasi peserta didik dapat :

5. Menjelaskan pengertian jujur.
6. Memahami pengertian jujur.
7. Menyebutkan contoh perilaku jujur.

## **C. Materi Ajar : Beriman kepada Al-Qur'an**

Sikap

- Menjawab salam dari guru.
- Merespon guru dengan santun dan baik.
- Menghargai orang lain.
- Kerja sama.

Pengetahuan

- Menyebutkan macam-macam perilaku jujur

Keterampilan

- Membuat pertanyaan seputar perilaku jujur disayang Allah SWT

## **D. Metode Pembelajaran :**

1. *Snowball throwing*

## **E. Media dan alat :**

1. Laptop.

2. LCD
3. Video pembelajaran.
4. Papan tulis
5. Spidol
6. Kertas

**F. Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian murid	Pengorganisasian waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>		
	1) Guru membuka pertemuan dengan salam. 2) Guru meminta salah satu murid untuk memimpin baca doa belajar dan membaca surat pendek atau ayat yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (religius). 3) Guru menanyakan kehadiran siswa dan presensi. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	K	15 menit

	5) Apersepsi dan motivasi.		
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<p>1) Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran audiovisual.</p> <p>2) Guru membentuk kelompok-kelompok.</p> <p>3) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi</p> <p>4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya</p> <p>5) Masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan</p> <p>6) Kemudian kertas yang</p>	I	75 menit

	<p>berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama <math>\pm</math> 15 menit.</p> <p>7) Setelah kelompok dapat satu bola/satu yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut dengan maju kedepan secara bergantian.</p>		
<b>3</b>	<b>Penutup:</b>		
	<p>1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.</p> <p>2) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang.</p>	K	15 menit

## **G. Sumber belajar**

- Kurikulum 2013
- Buku paket PAI kelas V
- Video pembelajaran tentang kejujuran

## **H. Penilaian**

1. Sikap : observasi selama pembelajaran.
2. Pengetahuan : menjawab pertanyaan
3. Keterampilan : membuat pertanyaan

Semarang, 4 September 2022

RPP IV

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Pelajaran (3) : Cita-citaku Menjadi Anak Sholeh

Alokasi Waktu : 3x 35 menit.

Tgl Pelajaran : 13 September 2022

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4. Siswa dapat mengetahui pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	1.1. Menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
5. Siswa dapat memahami arti hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	2.1. Memahami pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
6. Siswa dapat menyebutkan	

contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	3.1.Menyebutkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
---	--

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui observasi, descoversy, diskusi dan presentasi peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
2. Memahami pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
3. Menyebutkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

## **C. Materi Ajar : Beriman kepada Al-Qur'an**

Sikap

- Menjawab salam dari guru.
- Merespon guru dengan santun dan baik.
- Menghargai orang lain.
- Kerja sama.

Pengetahuan

- Menyebutkan macam-macam perilaku jujur

Keterampilan

- Membuat pertanyaan seputar hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

**D. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah

**E. Media dan alat :**

1. Laptop.
2. LCD
3. Video pembelajaran.
4. Papan tulis
5. Spidol

**F. Kegiatan Pembelajaran :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian murid	Pengorganisasian waktu
<b>1</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>		
	1) Guru membuka pertemuan dengan salam. 2) Guru meminta salah satu murid untuk memimpin baca doa belajar dan membaca surat pendek atau	K	15 menit



	<p>ayat yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (religius).</p> <p>3) Guru menanyakan kehadiran siswa dan presensi.</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5) Apersepsi dan motivasi.</p>		
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<p>1) Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p> <p>2) Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran audiovisual tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p> <p>3) Guru bertanya kepada siswa tentang makna hormat dan patuh kepada</p>	I	75 menit

	<p>orangtua dan guru.</p> <p>4) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan Guru tentang pengertian hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p> <p>5) Siswa mampu memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</p>		
<b>3</b>	<b>Penutup:</b>		
	<p>1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.</p> <p>2) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang.</p>	K	15 menit

### G. Sumber belajar

- Kurikulum 2013

- Buku paket PAI kelas V
- Video pembelajaran tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

## **H. Penilaian**

1. Sikap : observasi selama pembelajaran.
2. Pengetahuan : menjawab pertanyaan
3. Keterampilan : mampu membuat kesimpulan pembelajaran.

Semarang, 12 September 2022

## Lampiran V

Instrument penelitian

### Angket Motivasi Siswa

#### Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
- Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
- Isilah identitas anda dengan lengkap.

#### Keterangan

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RR	Ragu-ragu
TS	Tidak Setuju

Nama :

No.Urut :

Kelas :

#### 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
1.	Saya akan lebih giat belajar PAI agar mendapat nilai memuaskan.				
2.	Saya berusaha konsentrasi saat pelajaran agar saya mudah memahami materi PAI.				

3.	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar PAI.				
4.	Saya menyerah belajar PAI karena selalu mendapat nilai jelek.				
5.	Saya tidak pernah memiliki target nilai PAI.				

## 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
6.	Saya memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru PAI.				
7.	Saya tidak malu bertanya jika belum memahami pelajaran				
8.	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan PAI.				
9.	Saya malas mempersiapkan alat tulis saat pembelajaran PAI.				
10.	Saya malas mencatat materi pelajaran PAI.				

## 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
11.	Saya selalu mengerjakan tugas PAI.				
12.	Saya mengisi waktu luang dengan membaca buku.				
13.	Sebagian waktu saya habis untuk bermain dan menonton tv				
14.	Saya lebih suka ke kantin daripada ke perpustakaan jika istirahat di sekolah.				
15.	Saya tidak pernah puas dengan				

	nilai PAI yang sudah dicapai.				
--	-------------------------------	--	--	--	--

#### 4. Adanya penghargaan dalam belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
16.	Saya rajin menjawab pertanyaan karena guru selalu memberi pujian.				
17.	Saya merasa senang jika guru memberi nilai tambahan ketika saya menjawab pertanyaan.				
18.	Saya merasa senang jika guru memberi pujian jika mendapat nilai tertinggi di kelas.				
19.	Orangtua memberi hadiah jika saya mendapat nilai baik, namun saya tetap malas belajar PAI				

#### 5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
20.	Saya aktif dalam diskusi kelompok.				
21.	Saya senang belajar PAI dengan pembelajaran permainan.				
22.	Saya mudah memahami pelajaran menggunakan video.				
23.	Saya senang belajar dengan menuliskan pertanyaan.				
24.	Saya tidak menyukai pembelajaran dengan diskusi kelompok.				
25.	Saya bosan jika guru terlalu banyak menjelaskan materi pada pelajaran PAI.				

**6. Adanya lingkungan kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
26.	Saya percaya jika mengerjakan tugas bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil terbaik.				
27.	Guru selalu memberikan motivasi sebelum pelajaran dimulai, membuat saya semangat belajar.				
28.	Saya mengerjakan tugas karena merupakan kewajiban saya.				
29.	Saya sulit memahami pelajaran meskipun sudah berusaha keras.				
30.	Orangtua saya tidak pernah mendukung agar saya mengulang kembali materi belajar PAI jika di rumah.				

## Lampiran VI

Data Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Kelas Eksperimen

No.	Nama
1.	Achyra Anandya S
2.	Alfiani Zahro A
3.	Azam Aqila Umam
4.	Fateya Hana P.S
5.	Firdatullah Rafif
6.	Hanif Attamami
7.	Haniya Radhwa Alisha
8.	Hasna Lutfhiya F
9.	Karina Ameliya P
10.	Keandra Nayaka Azka R
11.	Kevin A.N
12.	Khanza Meida S.
13.	La Vinna Lintang S
14.	Linggar Kinanthi
15.	Lioni Zahra Ratdetya
16.	M. Labaika Martin



17	Nadia Fathanari A.P
18.	Nadira Alycia Grace F
19.	Najwa Seisha M
20.	Najla Alia Maharani
21.	Nur Vita P.S
22.	Raffi Ardiyansyah
23.	Satya Pandu N
24.	Tannaya Calya R
25.	Zahra Maharani P

b) Kelas Kontrol

No.	Nama
1.	Almalik P.A
2.	A Shaka S.N
3.	Arfan Kurnia Dzaky
4.	Arjuna A.W
5.	Bernice Karina P
6.	Bintang Ramadhan
7.	Celsilia Alif S
8.	Deffiana Callysta
9.	Faeyza Gatra K

10.	Faezya Jaya M
11.	Fagyaza Zavira Quania
12.	Finna Anindya P
13.	Jenia Zaskia S
14.	Lutfia Fitriani
15.	Meyda Husna Adima A
16.	M. Raehan P.W
17.	Nanatania S
18.	Nayla Fadhila A
19.	Nurin Najwa
20.	Rachael
21.	Revanza
22.	Rafa
23.	Shaquilla Nathannia P.S
24.	Tannaya Calya R
25.	Zacka Okta P.H

## Lampiran VII

### Rekapitulasi Hasil Skor Siswa Butir Aitem Angket Penelitian

No. Butir Item	XI (Kelas Eksperimen)	X2 (Kelas Kontrol)
1.	107	95
2.	99	93
3.	104	81
4.	105	100
5.	102	98
6.	107	93
7.	108	102
8.	95	75
9.	97	77
10.	94	78
11.	88	93
12.	105	99
13.	107	100
14.	107	102
15.	106	96
16.	108	96
17.	93	103
18.	103	100
19.	113	100
20.	110	103

21.	87	84
22.	109	94
23.	66	43
24.	54	33
25.	87	77
Jumlah	2461	2215

## Lampiran VIII

Penghitungan SPSS Versi 23

### Uji Validitas Kelas eksperimen

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlatio n</b>	<b>Cronbach 's Alpha if Item Deleted</b>
P1	94.8800	177.527	.723	.924
P2	95.0800	183.827	.493	.927
P3	95.4400	180.340	.459	.927
P4	94.7200	179.043	.675	.924
P5	95.0400	181.207	.528	.926
P6	95.0800	179.827	.609	.925
P7	95.6400	180.490	.452	.927
P8	94.7200	183.793	.522	.926
P9	94.7200	176.960	.673	.924
P10	94.7600	176.690	.676	.924
P11	94.8800	177.860	.705	.924
P12	95.6400	180.323	.529	.926
P13	95.1200	177.860	.545	.926
P14	95.6800	178.977	.544	.926
P15	95.3200	176.810	.473	.927
P16	95.8000	179.750	.435	.927
P17	95.0800	179.577	.623	.925
P18	95.5200	176.927	.477	.927
P19	94.5200	186.510	.466	.927
P20	95.1200	179.277	.551	.926
P21	95.6000	176.000	.415	.929
P22	95.8400	180.723	.442	.927

P23	95.6000	182.667	.463	.927
P24	94.8400	173.140	.740	.923
P25	95.0000	178.500	.507	.926
P26	94.6400	182.740	.649	.926
P27	95.2000	182.417	.497	.926
P28	94.9600	181.123	.527	.926
P29	95.4000	178.667	.518	.926
P30	94.9200	179.327	.533	.926

### Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.935	30

### Uji Validitas Kelas Kontrol

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	85.4800	289.343	.765	.933
X2	85.4400	293.090	.705	.934
X3	85.9600	295.540	.477	.936
X4	85.4400	292.340	.511	.936
X5	85.6400	292.740	.522	.936
X6	85.6000	293.583	.637	.934

X7	85.6800	294.727	.571	.935
X8	85.4800	287.927	.708	.933
X9	85.7200	296.793	.552	.935
X10	85.4400	296.090	.564	.935
X11	85.5600	290.007	.825	.933
X12	85.7200	296.043	.577	.935
X13	85.6400	289.323	.540	.936
X14	85.4400	288.757	.702	.933
X15	85.8400	290.140	.557	.935
X16	86.2000	297.583	.457	.936
X17	85.6400	297.323	.529	.935
X18	85.5200	296.927	.502	.936
X19	85.7200	293.210	.555	.935
X20	85.7200	292.877	.503	.936
X21	85.6400	301.157	.495	.936
X22	86.0400	296.290	.452	.936
X23	85.6400	298.573	.518	.936
X24	85.4000	293.500	.554	.935
X25	85.7200	296.377	.509	.936
X26	85.5200	296.927	.502	.936
X27	85.5200	298.677	.534	.935
X28	85.4000	292.167	.649	.934
X29	85.8800	296.193	.509	.936
X30	85.7600	296.690	.468	.936

## Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.939	30

## Statistik Deskriptif

### Statistics

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N Valid	25	25
Missing	25	25
Mean	98.44	88.60
Median	104.00	95.00
Mode	107	100
Std. Deviation	13.848	17.729
Variance	191.757	314.333
Minimum	54	33
Maximum	113	103
Sum	2461	2215



### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	.201	25	.010	.783	25	.000
	Kelas Kontrol	.278	25	.000	.736	25	.000

### Test of Homogeneity of Variances

#### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.895	1	48	.349

### Uji Hipotesis Dengan Uji Mann-Whitney

#### Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	25	31.56	789.00
	Kelas Kontrol	25	19.44	486.00
	Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Motivasi Belajar Siswa
Mann-Whitney U	161.000
Wilcoxon W	486.000
Z	-2.943
Asymp. Sig. (2- tailed)	.003

a. Grouping Variable: Kelas

## Lampiran IX

### Dokumentasi Penelitian





## **Lampiran X**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Tsania Arifiati
  2. Tempat & Tgl.Lahir : Semarang, 31 Oktober 2000
  3. Alamat Rumah : Jl. Sri Rejeki Timur II RT.08/RW.06,Semarang  
Barat, Kota Semarang
- HP : 081264756343
- E-mail : [tsaniaarifati31@gmail.com](mailto:tsaniaarifati31@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

##### Pendidikan Formal

- a) TK : ABA 23 Semarang (2004-2007)
- b) SD : SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang (2007-2013)
- c) SMP : SMPN1 Semarang (2013-2016)
- d) SMA : SMAN 7 Semarang (2016-2019)